

ANALISIS BERPIKIR KREATIF SISWA KELAS II SD DALAM MENYELESAIKAN SOAL PERKALIAN

Rona Haerunissa^{1*}, Moh. Toharudin², Muamar³
^{1, 2, 3} PGSD FKIP Universitas Muhadi Setiabudi

1*ronaicha2602@gmail.com, 2sunantoha12@gmail.com, 3muamarade@gmail.com,
Corresponding author*

ABSTRACT

This study aims to describe the creative thinking skills of second-grade students of Karangjunti 01 Elementary School in solving multiplication problems and identify the factors that influence them. This study uses a qualitative approach in a case study method. The subjects in this study consisted of four students and one class teacher. Data collection techniques were carried out through interviews, observations, and documentation. Creative thinking skills were analyzed based on four indicators, namely, fluency, flexibility, elaboration, and originality. The results of the study indicate that students' creative thinking skills are still relatively low. The majority of students have not been able to demonstrate various solution strategies, are not accustomed to explaining steps in sequence, and lack the confidence to try different methods. Only one student fulfilled all the indicators of creative thinking. Factors that influence low student creativity consist of three aspects, namely, cognitive factors (limited alternative strategies), affective factors (low self-confidence), and contextual factors (minimal use of technological media). These findings indicate that the development of students' creativity in mathematics learning needs to be supported through an active, varied, and contextual approach to encourage students' courage in thinking openly and solving problems in creative ways.

Keywords: *Creative thinking, multiplication, elementary school students*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas II SD Negeri Karangjunti 01 dalam menyelesaikan soal perkalian serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam metode studi kasus. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari empat siswa dan satu guru kelas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemampuan berfikir kreatif di analisis berdasarkan empat indikator yaitu, keancaran, fleksibilitas, elaborasi, dan orisinalitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berfikir kreatif siswa masih tergolong rendah. Mayoritas siswa belum mampu menunjukkan berbagai strategi penyelesaian, belum terbiasa menjelaskan langkah-langkah secara rutut, serta kurang percaya diri untuk mencoba cara yang berbeda. Hanya satu siswa yang memenuhi seluruh indikator berfikir kreatif. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kreativitas siswa terdiri dari tiga aspek yaitu, faktor kognitif (keterbatasan strategi alternatif), faktor afektif (rendahnya kepercayaan diri), dan faktor kontekstual (minimnya penggunaan media teknologi). Temuan

ini menunjukkan bahwa pengembangan kreativitas siswa dalam pembelajaran matematika perlu didukung melalui pendekatan yang aktif, variatif, dan kontekstual untuk mendorong keberanian siswa dalam berpikir terbuka dan menyelesaikan soal dengan cara yang kreatif.

Kata kunci: Berpikir kreatif, perkalian, siswa sekolah dasar

A. Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu esensial yang berperan krusial dalam mengasah daya pikir logis, analitis, kritis, dan inovatif pada siswa Sekolah Dasar (SD). Kemampuan ini tidak hanya menjadi penunjang keberhasilan akademik, tetapi juga bekal penting dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan yang kerap menuntut solusi kreatif dan fleksibel. Dalam lingkup pendidikan nasional, penguatan kemampuan berpikir kreatif menjadi salah satu pilar utama dalam membangun generasi muda yang tangguh dan adaptif terhadap dinamika perubahan zaman. Hal ini selaras dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, dan mandiri.

Fardah (2014) mengungkapkan bahwa aspek kreativitas memegang

peranan penting dalam pembelajaran matematika tingkat SD. Namun, sebagian besar guru masih cenderung terfokus pada pencapaian hasil akhir dibanding mengasah proses berpikir siswa. Dengan memahami pola pikir kreatif siswa, guru dapat merancang aktivitas pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna. Misalnya, melalui permainan edukatif atau pemanfaatan alat peraga sederhana, siswa lebih leluasa mengeksplorasi konsep perkalian dan mengembangkan beragam strategi penyelesaian.

Di jenjang Sekolah Dasar, penguasaan konsep dasar matematika termasuk operasi perkalian menjadi pondasi vital. Pemahaman mendalam terhadap perkalian tidak hanya mempermudah penyelesaian soal aritmetika, tetapi juga menjadi jembatan untuk memahami materi lanjutan seperti pembagian, pecahan, dan bilangan desimal. Meskipun begitu, kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa

banyak kelas II SD Negeri Karangjunti 01 masih mengalami hambatan dalam menyelesaikan soal perkalian secara kreatif. Mereka cenderung menghafal hasil perkalian tanpa memahami prosesnya, sehingga merasa kesulitan saat berhadapan dengan soal non-rutin kontekstual.

Hambatan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru. Penekatan yang lebih mengutamakan hasil akhir ketimbang proses berpikir membuat siswa kehilangan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas mereka. Hendikawati (2018) mengungkapkan bahwa guru SD masih menghadapi tantangan dalam mengajarkan konsep matematika secara inovatif, terutama karena minimnya pelatihan dan keterbatasan sumber daya. Padahal ketika siswa diberi ruang untuk mengeksplorasi berbagai strategi penyelesaian, mereka lebih bersemangat, berani bereksperimen, dan terbiasa berpikir divergen mampu menghasikan banyak solusi untuk satu masalah.

Selain itu, keterbatasan media pembelajaran interaktif dan minimnya

stimulus berupa soal terbuka (*open-ended*) menjadi kendala lain dalam mengembangkan kreativitas siswa SD. Soal-soal terbuka terbukti efektif melatih siswa berpikir diluar kebiasaan, mengembangkan ide-ide orisinal, dan mengeksplorasi berbagai pendekatan penyelesaian. Pemanfaatan alat peraga sederhana, seperti kancing, stik es krim, atau balok angka, serta aktivitas berbasis permainan dapat menjadi sarana ideal untuk mendorong eksplorasi ini. Ketika siswa belajar secara aktif dan menyenangkan, mereka lebih termotivasi dan percaya diri dalam menyelesaikan tantangan matematika.

Hasil observasi awal mengidentifikasi bahwa siswa yang diberi kebebasan mencoba berbagai strategi penyelesaian tampak lebih antusias dan percaya diri dalam mengerjakan soal perkalian. Mereka menunjukkan semangat lebih tinggi ketika diberi kesempatan menggambar, membuat cerita, atau menggunakan alat bantu konkret untuk memahami konsep perkalian. Hal ini mengidentifikasikan bahwa potensi kreativitas siswa sesungguhnya cukup besar, hanya saja belum sepenuhnya terfasilitasi

dalam pembelajaran sehari-hari. Dukungan lingkungan belajar yang positif, baik dari guru, teman sebayanya, maupun orang tua turut menjadi faktor kunci dalam memupuk keberanian siswa untuk berpikir kreatif dan mengambil resiko dalam solusi baru.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini berjuang mengkaji secara komprehensif kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal perkalian, termasuk bagaimana mereka mengembangkan strategi dan ide-ide unik untuk menemukan solusi. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat kreativitas siswa, baik dari sisi pendekatan pengajaran, karakteristik soal yang diberikan, maupun lingkungan belajar yang mendukung. Melalui temuan penelitian ini, diharapkan dapat dirancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif, adaptif, dan efektif, sehingga siswa tidak hanya menguasai operasi perkalian secara prosedural, tetapi juga terbiasa mengaplikasikan pemikiran kreatif dalam menghadapi berbagai tantangan akademik maupun kehidupan sehari-hari.

Memahami urgensi penguatan kreativitas dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar, penelitian ini menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar, sejalan dengan tuntutan perkembangan zaman dan kebutuhan kompetensi abad ke-21. Harapannya, siswa dapat berkembang menjadi individu yang adaptif, inovatif, dan terbiasa berpikir kritis serta kreatif sejak usia dini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar, tetapi juga membentuk karakter siswa yang tangguh, mandiri, dan siap menghadapi kompleks di masa depan.

Mengakui pentingnya kreativitas sebagai inti pembelajaran matematika, penelitian ini bertujuan memperkuat kualitas pendidikan dasar sesuai tuntutan era modern. Diharapkan siswa tumbuh menjadi individu inovatif dan berdaya pikir kritis, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang menginspirasi eksplorasi dan kolaborasi aktif. Dengan dukungan sekolah dan keluarga, siswa dapat membangun kepercayaan diri, mengembangkan daya juang tinggi, dan menjadi pembelajar yang mampu beradaptasi

dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

B. Metode Penelitian

Untuk melakukan penelitian mengenai analisis berpikir kreatif siswa kelas II dalam menyelesaikan soal perkalian, peneliti memutuskan untuk menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena mengingat penulis akan eksplorasi yang mendalam terhadap permasalahan penelitian ini yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kreatif siswa pada penyelesaian soal matematika perkalian.

Oleh karena itu, penelitian ini memilih pendekatan kualitatif untuk menyelidiki lebih dalam mengenai bagaimana siswa mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dalam menyelesaikan soal matematika perkalian. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk memahami secara lebih rinci tentang cara siswa berpikir dan merumuskan solusi kreatif dalam situasi yang nyata dan alami. Dengan menggunakan metode triangulasi untuk mengumpulkan data, diharapkan hasil penelitian ini dapat

memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang bagaimana kreativitas siswa berkembang, serta bagaimana hal ini berhubungan dengan peningkatan kemampuan mereka dalam matematika di tingkat sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa kelas II SD Negeri Karangjunti 01 dalam menyelesaikan soal perkalian dijabarkan sebagai berikut :

1. Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas II SD Negeri Karangjunti 01 dalam Menyelesaikan Soal Perkalian

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan siswa dan guru kelas II SD Negeri Karangjunti 01, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal perkalian masih berada pada tahap awal perkembangan dan belum merata antara seluruh siswa. Kemampuan berfikir kreatif yang dianalisis dalam penelitian ini mencakup empat indikator utama yaitu, kelancaran

(*fluency*), fleksibilitas (*flexibility*), elaborasi (*elaboration*), dan orisinalitas (*originality*). Berikut penjabaran kesimpulan dari masing-masing indikator :

a. Kelancaran Berpikir

Mayoritas siswa belum mampu menunjukkan kelancaran berpikir dalam menyelesaikan soal perkalian, Hanya satu siswa yang secara aktif mampu menyebutkan lebih dari satu cara pengerjaan, seperti menjumlahkan berulang atau menggunakan alat bantu konkret. Siswa lainnya cenderung terpaku pada satu cara, seperti hafalan atau menghitung dengan jari. Hal ini menunjukkan bahwa kelancaran berpikir kreatif belum berkembang optimal di sebagian besar siswa. Guru juga mengonfirmasikan bahwa hanya segelintir siswa yang mampu menunjukkan lebih dari satu strategi.

b. Fleksibilitas Berpikir

Kemampuan siswa dalam berpindah atau mencoba strategi alternatif ketika menghadapi kesulitan masih terbatas. Sebagian kecil siswa sudah menunjukkan keberanian mencoba cara lain, seperti menggunakan gambar atau benda konkret. Namun, sebagian besar masih bergantung pada satu cara

atau langsung meminta bantuan guru tanpa mengeksplorasi penyelesaian alternatif. Guru menyatakan bahwa meskipun ada siswa yang mencoba cara lain, jumlahnya hanya satu atau dua orang, dan sebagian besar masih belum terbiasa mengembangkan strategi berbeda secara mandiri.

c. Elaborasi Berpikir

Dalam hal elaborasi, sebagian besar siswa belum mampu menjelaskan langkah-langkah pengerjaan secara runtut dan logis. Beberapa siswa hanya menyebutkan hasil tanpa menguraikan proses pengerjaan. Guru memperkirakan hanya sekitar 30% siswa yang mampu menjelaskan atau menuliskan tahapan pengerjaan soal dengan benar. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih membutuhkan pembiasaan dan latihan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi matematis secara sistematis.

d. Orisinalitas Berpikir

Aspek orisinalitas juga masih rendah. Hanya satu atau dua siswa yang menunjukkan keberanian menggunakan metode unik atau berbeda dari teman-temannya, misalnya dengan membuat cerita atau

menggunakan visual. Guru memberikan contoh adanya siswa yang menyelesaikan soal dengan cara yang ia liat dari aplikasi bimbil online yang berbeda dari metode yang di ajarkan di kelas. Meskipun jumlahnya sedikit, potensi orisinalitas ini menunjukkan bibit kreativitas yang dapat di kembangkan lebih lanjut dengan pendekatan pembelajaran yang mendukung eksplorasi ide.

Secara keseluruhan, kemampuan berpikir kreatif siswa kelas II SD Negeri Karangjunti 01 dalam menyelesaikan soal perkalian masih pada level dasar dengan mayoritas siswa belum menunjukkan penguasaan keempat aspek berpikir kreatif secara optimal. Temuan ini menjadi bukti bahwa diperlukan intervensi pedagogis melalui pendekatan pembelajaran yang aktif, variatif, dan eksploratif untuk merangsang daya pikir kreatif siswa sejak dini.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Siswa dalam Menyelesaikan Soal Perkalian

a. Faktor Kognitif

Secara kognitif, sebagian siswa belum mampu berpikir terbuka atau variatif. Hanya siswa yang mampu

menggunakan lebih dari satu strategi seperti menggambar, menghitung dengan jari, arau menghafal. Mayoritas masih terpaku pada satu metode dan belum menunjukkan kecenderungan berpikir divergen. Temuan ini sejalan dengan penelitian Febrianti et al. (2022) yang menyatakan bahwa siswa dengan kemampuan matematis rendah cenderung mengalami kesulitan dalam menunjukkan ide yang bervariasi dan orisinal.

b. Faktor Afektif

Sikap percaya diri dan keberanian dalam mencoba strategi baru juga masih lemah. Seluruh informan siswa menyatakan belum pernah mengaitkan perkalian dengan mateti matematika lain seperti penjumlahan atau pembagian. Ini menunjukkan rendahnya keterbukaan terhadap integrasi konsep. Penelitian Hidayat (2022) mendukung temuan ini dengan menyebutkan bahwa siswa dengan kepercayaan diri rendah cenderung tidak mengeksplorasi strategi baru meskipun memiliki potensi kognitif.

c. Faktor Kontekstual

Dari segi kontekstual, pemanfaatan teknologi pembelajaran masih belum terlihat dalam aktivitas

belajar siswa. Guru menyampaikan bahwa siswa lebih terbiasa menggunakan buku dan alat konkret dari pada media digital atau visual. Hal ini menghambat perkembangan ide secara visual dan interaktif. Penelitian Nurlaili et al. (2020) menunjukkan bahwa penggunaan media inovatif seperti Mangloka mampu meningkatkan kreativitas, antusiasme, dan variasi strategi siswa dalam menyelesaikan soal matematika. Temuan ini menjadi kontras dengan kondisi yang terjadi di SD Negeri Karangjunti 01, dimana penggunaan alat bantu teknologi belum dimaksimalkan.

Dengan demikian, pengembangan kreativitas dalam pembelajaran matematika perkalian perlu dirancang melalui pendekatan yang aktif, menyenangkan, dan memberi ruang eksplorasi. Guru disarankan untuk menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah, dan dilengkapi dengan media visual maupun digital agar dapat menumbuhkan cara berpikir yang terbuka, logis, dan kreatif pada siswa sejak dini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan siswa dan guru di kelas II SD Negeri Karangjunti, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam berpikir kreatif ketika mengerjakan soal perkalian masih tergolong rendah dan belum merata diseluruh siswa. Hanya sebagian kecil siswa yang mampu menunjukkan kemampuan berpikir kreatif secara lengkap, mulai dari mengemukakan berbagai cara, mengganti strategi saat menemui kesulitan. Menyusun langkah kerja dengan runtut, hingga berani menggunakan cara yang berbeda dari biasanya. Sebagian besar siswa masih terpaku pada cara yang biasa digunakan dan belum terbiasa berpikir dengan cara yang fleksibel atau berbeda.

Kurangnya kreativitas ini dipengaruhi oleh berbagai hal. Dari sisi cara berpikir (kognitif), banyak siswa yang belum terbuka untuk mencoba cara lain. Dari segi perasaan (afektif), siswa kurang percaya diri dan cenderung takut salah saat mencoba strategi baru. Sementara itu, di sisi lingkungan belajar (kontelektual) pembelajaran masih terlalu kaku dan kurang

melibatkan media menarik seperti alat bantu visual atau teknologi sederhana. Ketiga hal ini, saling berkaitan dan menjadi penghambat tumbuhnya kreativitas siswa dalam belajar matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Fardah. (2014). *Pengembangan Berpikir Kreatif dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pustaka Edukasi.
- Hendikawati, P. (2018). *Strategi Inovatif dalam Mengajarkan Matematika untuk Siswa Sekolah Dasar*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- V. Wiratna Sujarweni. (2014). Metodologi Penelitian. *PT. Rineka Cipta, Cet.XII)an Praktek, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, Cet.XII)*, 107.
- Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm.68
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Herawati, A., Afiani, K. D. A., & Mirnawati, L. B. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas 3 dalam Menyelesaikan Masalah Soal Cerita pada Pembelajaran Matematika SD. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(3), 1201. <https://doi.org/10.35931/am.v7i3.2499>
- Winiarsih, I., Hakim, A. R., & Sari, N. I. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dalam Me-nyelesaikan Soal Matriks Ditinjau dari Gaya Belajar. *JPT - Jurnal Pendidikan Tematik*, 2(1), 139–146.
- Hidayat, S. (2022). *Volume 14. Nomor 2. Nopember 2022*. 14(8), 277–296.
- Febriyanti, N., & Nurjaman, A. R. (2023). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika di sekolah Dasar. <https://Ejournal.laifa.Ac.Id/Index.Php/Dirasah> Accepted:, 6(2), 322–328.
- Nurlaili, S., Hartatik, S., Akhwani, A., & Taufiq, M. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Malongka (Mari Lompat Angka) dalam Menyelesaikan Soal Open-Ended Materi Operasi Bilangan Kelas II SD. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*,

4(2), 577–592.
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.269>

Syahara, M. U., & Astutik, E. P. (2021). Analisis Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Masalah SPLDV ditinjau dari Kemampuan Matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 201–212. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i2.892>

Wa Ode Sartini, Sarfa Wassahua, A. D. L. (2013). *Tinjauan terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam mengoperasikan bilangan pada penyelesaian soal-soal perkalian bilangan bulat bentuk aljabar pada kelas vii SMP AL-HIJRAH AMBON*. 2(2), 20–28.

Febrianti, S. Y., Juliangkary, E., & Yuliyanti, S. (2022). *Analisis Proses Berpikir Kreatif Matematika Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Materi Bilangan Bulat dan Pecahan Di Kelas VII SMPN 1 Labuan Badas Tahun*. 145–164.

Komarudin, D. 2011. Hubungan antara kreativitas dengan prestasi belajar siswa.

Leonard, L. (2012). Peran Kemampuan Berpikir Dalam Proses Pembelajaran Matematika. *Pasundan Journal of Mathematics Education : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(Vol 2 No. 1), 248–262. <https://doi.org/10.23969/pjme.v2i1.2457>